

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan strategi secara tepat pada perencanaan dan pengendalian persediaan.

Persediaan (*inventory*) adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan (Assauri, 2016: 225). Di dalam pengadaan persediaan, perusahaan juga tidak lepas dari perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah fungsi manajerial utama untuk perusahaan, yang merupakan arahan dan petunjuk untuk berkoordinasi dan bekerjasama operasi perusahaan secara menyeluruh (Adhi, 2014: 1). Sementara pengendalian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan yang harus diadakan agar proses produksi dapat berjalan dengan optimal dengan resiko yang sekecil mungkin (Herjanto, 2008: 226).

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang manufaktur maupun perdagangan pasti memiliki persediaan dalam menjalankan operasional usahanya.

Salah satu perusahaan yang memiliki persediaan dalam menjalankan operasionalnya yaitu Kimia Farma. Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia ini didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & C. Namun setelah dilakukannya peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). PT Kimia Farma mempunyai anak perusahaan yaitu salah satunya PT Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD).

PT Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD) adalah anak perusahaan perseroan yang didirikan pada tanggal 4 Januari 2003. Perusahaan ini bergerak di bidang layanan distribusi dan perdagangan produk kesehatan, dengan mengemban misi yaitu distributor pilihan utama principal. Sebagai penyedia jasa layanan distribusi, KFTD tidak dapat menjalankan misinya jika tidak adanya persediaan obat yang lengkap. Sehingga KFTD harus menerapkan perencanaan dan pengendalian persediaan obat dengan tepat.

Namun perencanaan dan pengendalian persediaan obat pada KFTD belum optimal dikarenakan pemesanan barang menggunakan metode analisis ABC, sehingga terjadi kelebihan maupun kekurangan stok. Persediaan yang berlebihan (*over stock*) merupakan pemborosan karena menyebabkan tingginya beban-beban biaya untuk penyimpanan dan pemeliharaan obat. Kelebihan persediaan juga menyebabkan sebagian besar modal yang dimiliki KFTD terfokus hanya pada persediaan di gudang, dimana seharusnya modal tersebut dapat diinvestasikan pada sektor lain yang lebih menguntungkan.

Bila KFTD tidak memiliki persediaan yang cukup untuk operasional usahanya, biaya pengadaan darurat akan menjadi lebih tinggi daripada pengadaan obat secara normal. Kekurangan stok (*out of stock*) dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi yang ada sehingga pelanggan lari ke perusahaan lain. Singkatnya pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha penyediaan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi sehingga dapat berjalan lancar tidak terjadi kekurangan bahan serta dapat diperoleh biaya persediaan yang sekecil-kecilnya.

Perencanaan dan pengendalian persediaan sendiri diperoleh dari hasil peramalan permintaan konsumen akan produk perusahaan dimasa mendatang. Hasil dari peramalan ini menjadi dasar bagi KFTD untuk menentukan tingkat persediaan. Hasil peramalan permintaan masa depan dengan tingkat ketepatan yang tinggi dapat diperoleh dengan menggunakan metode peramalan yang sesuai berdasarkan jenis pola data historis KFTD. Diharapkan dengan penggunaan metode peramalan yang sesuai dengan KFTD akan diperoleh hasil peramalan yang lebih mencerminkan kondisi aktualnya. Selanjutnya hasil peramalan permintaan ini akan digunakan perusahaan sebagai dasar untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan obat, termasuk di dalamnya keputusan untuk perencanaan dan pengendalian persediaan yang optimal bagi KFTD. Sehingga akan menjamin kegiatan operasional KFTD tetap berjalan namun juga memperhatikan adanya pengurangan biaya-biaya yang dianggap dapat diminimalisasi.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode analisis yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode analisis perencanaan dan pengendalian yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ adalah suatu teknik untuk mengontrol persediaan yang akan meminimalkan biaya persediaan (Budiman & Rini, 2004: 62). Metode EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pemesanan yang dapat meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, serta untuk mengetahui kapan pesanan harus dilakukan (*set up production*). Dengan demikian diharapkan bahwa metode EOQ dapat menjadi alternatif bagi KFTD untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Evaluasi Perencanaan dan Pengendalian Jumlah Obat dengan Pendekatan EOQ pada PT Kimia Farma”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Kelebihan obat mengakibatkan terjadinya penumpukan biaya pada persediaan.
2. Kekurangan obat mengakibatkan tidak dapat memenuhi permintaan dari konsumen.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Permintaan untuk persediaan obat diketahui dengan pasti dan konstan sepanjang waktu.
2. Obat yang digunakan dalam penelitian adalah Amlodipine 5 mg dan Simvastatin 20 mg.
3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data histori periode 2015-2017 PT KFTD

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa jumlah pemesanan obat yang ekonomis pada PT KFTD periode 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah pemesanan obat yang ekonomis pada PT KFTD periode 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori terkait perencanaan dan pengendalian jumlah obat pada PT Kimia Farma.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi, melaksanakan perencanaan dan pengendalian pengadaan obat yang optimal.
2. Bagi PT Kimia Farma, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian pengadaan obat yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber dana yang dimiliki PT Kimia Farma untuk menentukan besarnya total biaya pengadaan obat yang ekonomis.
3. Bagi Institusi pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya.